



# Application of the Crossword Puzzle Method in Overcoming the Difficulty of Reading Arabic Pegon on Santri at Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan

## Penerapan Metode Crossword Puzzle Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Arab Pegon Pada Santri Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan

*M. Fazlurrahman Hadi, Adela Yuana Ramadhani, dan Ika Puspitasari.  
Universitas Muhammadiyah Surabaya*

### OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

*Edited by:*

*Ruli Astuti*

*Reviewed by:*

*\*Correspondence:*

*M. Fazlurrahman Hadi,*

[fazlur@fai.um-surabaya.ac.id](mailto:fazlur@fai.um-surabaya.ac.id)

*Received: 19 April 2022*

*Accepted: 25 April 2022*

*Published: 30 April 2022*

*Citation:*

*M. Fazlurrahman Hadi, Adela Yuana Ramadhani, dan Ika Puspitasari (2022) Application of the Crossword Puzzle Method in Overcoming the Difficulty of Reading Arabic Pegon on Santri at Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan*

*Element*

*ary School. 4:2.*

*doi:10.21070/madrosatuna.v6i1.1567*

Arab Pegon is a scientific heritage of the scholars of the archipelago that must be preserved. Madrasah Diniyah Takmiliah al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan is the only madrasa in Sedayulawas village that still preserves learning using Arabic Pegon. The habit of using Latin writing, with traditional learning methods, makes the students have difficulty reading Arabic Pegon. To overcome this problem, the researchers conducted learning using the crossword puzzle method on the Date material. The aims of this study were to (1) describe the Arabic Pegon Learning for Santri at the Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan, (2) to describe the application of the crossword puzzle method in overcoming the difficulty of reading Arabic Pegon at the Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan. This research method uses descriptive qualitative research with the type of case study research. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data sources in this study consisted of two sources, namely primary data sources and secondary data sources.

The results of this study indicate that the application of the crossword puzzle method in overcoming the difficulty of reading Arabic Pegon in grade III early Islamic students in the data subject has been carried out well. In terms of the initial reading ability, the students experienced an increase in distinguishing the shape of the Arabic letter Pegon and sounding the Arabic vowel Pegon fluently. The ability to read and understand students' reading comprehension has also increased which includes reading comprehension of words, content assessment, reading speed, improving students' abilities in writing Arabic Pegon, and the spirit of learning Arabic Pegon.

**Keywords: Crossword Puzzle Method, Reading Difficulty, Arabic Pegon.**

Arab pegon merupakan suatu warisan keilmuan dari para ulama nusantara yang harus dilestarikan. Madrasah Diniyah Takmiliah al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan merupakan satu-satunya madrasah di desa Sedayulawas yang masih melestarikan pembelajaran dengan menggunakan arab pegon. Kebiasaan menggunakan tulisan latin, dengan metode pembelajaran tradisional membuat para santri mengalami kesulitan dalam membaca arab pegon. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode crossword puzzle pada materi Tarikh. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan Pembelajaran Arab Pegon Pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan, (2) Mendeskripsikan Penerapan Metode Crossword puzzle dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Arab Pegon di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode crossword puzzle dalam mengatasi kesulitan membaca arab pegon pada santri kelas III awaliah pada mata pelajaran tarikh telah dilakukan dengan baik. Dari segi kemampuan membaca permulaan santri mengalami peningkatan dalam membedakan bentuk huruf arab pegon, dan membunyikan huruf vokal arab pegon dengan fasih. Kemampuan membaca pemahaman santri juga mengalami peningkatan yang meliputi membaca pemahaman kata, penilaian isi, kecepatan membaca, meningkatkan kemampuan santri dalam bidang menulis arab pegon dan semangat belajar arab pegon.

**Kata Kunci : Metode Crossword Puzzle, Kesulitan Membaca, Arab Pegon.**

## PENDAHULUAN

Islam masuk ke Jawa pada abad ke 14 Masehi atau tahun 1399 masehi dibawa oleh Maulana Malik Ibrahim, beliau adalah orang Arab yang pernah tinggal di Gujarat (Shafwan, 2014). Islam adalah agama yang masuk di Indonesia di bawa oleh para wali songo yang disebarkan serta dikembangkan dengan berbagai cara dan metode sehingga bisa diterima oleh masyarakat yang semula beragama hindu dan budha. Agama islam datang di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kebudayaan melayu dan Jawa yang efeknya berupa kesadaran akan pentingnya Bahasa yang dapat diwujudkan dengan tulisan arab (Rosyid, 2020). Melalui tulisan arab penyebaran ilmu agama yang dilakukan oleh para ulama atau kiai akan lebih terjaga daripada penyampaian ilmu hanya dengan mendengarkan materi yang disampaikan saja dan juga diwariskan. Ketika agama islam sudah dominan dalam peradaban dan budaya di Jawa, tulisan arab mulai diterapkan pada pembelajaran untuk para santri yang belajar dipondok-pondok pesantren, para santri tidak hanya belajar tulisan arab pada pelajaran-pelajaran seputar keagamaan saja, tetapi tulisan arab berkembang yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan lidah Jawa sehingga dipergunakan untuk menuliskan teks-teks dengan menggunakan Bahasa Jawa. Dalam hal ini tulisan arab yang sudah dimodifikasi menjadi berbahasa Jawa dinamakan Pegon (Pudjiastutik, 2009).

Arab pegon, sebenarnya hanya merupakan ungkapan yang digunakan oleh orang Jawa, sedangkan untuk daerah Sumatera disebut dengan aksara Arab-Melayu. Jadi, huruf Arab pegon atau disebut dengan aksara Arab-Melayu ini merupakan tulisan dengan huruf Arab tapi menggunakan bahasa lokal. Dikatakan bahasa lokal karena ternyata tulisan Arab pegon itu tidak hanya menggunakan Bahasa Jawa saja tapi juga dipakai di daerah Jawa barat dengan menggunakan Bahasa Sunda, di Sulawesi menggunakan Bahasa Bugis, dan di wilayah Madura menggunakan Bahasa Madura.

Huruf pegon berasal dari Bahasa Jawa yaitu 'pego' yang berarti menyimpang. Ini dikarenakan huruf atau lafal susunan serta tatanan kebahasaan pegon menyimpang dari Bahasa Arab dan juga menyimpang dari Bahasa Jawa atau bisa dikatakan bukan Bahasa Arab dan juga bukan Bahasa Jawa. Arab Pegon ini disebut pula Arab Pego atau Arab Jawi. Yaitu, tulisan yang menggunakan huruf Arab atau huruf hijaiyah, akan tetapi dalam praktik bahasanya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya yang sesuai dengan selera orang yang ingin menggunakannya (Elmubarak & Qutni, 2020). Huruf pegon yang lahir dari kalangan pondok pesantren ini digunakan untuk menerjemahkan kitab-kitab yang menggunakan Bahasa Arab yang diubah kedalam Bahasa Jawa atau Bahasa Indonesia sehingga mempermudah dalam penulisan dan pemahamannya. Tulisan pego ini berbeda dengan tulisan latin yang dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan pego dimulai dari kanan ke kiri. Tujuan penciptaan tulisan Pegon semula dimaksudkan untuk penyebaran ajaran agama Islam, agar orang Jawa yang tidak pandai bahasa Arab dapat mengerti dan memahami maksud ajaran itu dengan baik. Tetapi, seiring dengan bergulirnya waktu, tulisan Pegon

kemudian juga difungsikan sebagai sarana untuk menuliskan bermacam-macam maksud dan kepentingan oleh orang Jawa.

Dalam membaca tulisan arab pegon diperlukan keterampilan dan kemampuan sehingga para santri dapat memahami buku maupun pelajaran keagamaan. Tanpa adanya kemampuan dalam membaca tulisan arab pegon para santri tidak akan mendapatkan informasi atau wawasan secara teoritis yang dijelaskan pada buku-buku keagamaan maupun yang lain. Kegiatan membaca buku ataupun teks tidak pernah luput dari kehidupan anak sekolah, terutama pada anak tingkat sekolah dasar atau setara tingkat madrasah diniyah awaliyah, mereka harus menguasai berbagai pelajaran dengan membaca. Menurut pemaparan J.W. Lerner bahwa anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Melalui keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar (Nuryanta, 1998).

Proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh menggunakan tulisan arab pegon pada setiap mata pelajarannya, terutama pada mata pelajaran Tarikh atau sejarah kebudayaan islam. Hal ini membuat para santri kelas III awaliyah memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah, disebabkan karena tidak adanya keterampilan atau kelancaran dalam membaca. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelajaran Tarikh atau sejarah kebudayaan islam sudah diajarkan sejak para santri duduk dikelas I awaliyah, namun para santri masih banyak yang belum bisa membaca buku Tarikh dengan lancar. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap salah satu santri bahwa dia masih belum hafal dan mengerti kosa kata arab pegon yang menyebabkan dirinya tidak menyukai dan tidak memahami materi pelajaran Tarikh, setiap hari dirinya hanya mengandalkan penjelasan dari gurunya (Vanessa Angelina Putri, 2021).

Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh guru seperti setiap mencatat ringkasan materi menggunakan tulisan arab pegon, berlatih soal dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan arab pegon. Akan tetapi hal ini masih belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. minimnya variasi metode yang digunakan saat pembelajaran, yang mengakibatkan para santri sulit untuk mempelajarinya, karena baginya pegon merupakan bentuk tulisan yang baru dan belum pernah dipelajarinya. Perlu adanya pembenahan dari metode pengajaran yang dilakukan guru, yang semula menggunakan metode ceramah dan metode resitasi atau penugasan menjadi metode-metode yang lebih menarik agar kesulitan dalam

membaca arab pegon yang dialami santri dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memiliki

alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan dalam memahami materi Tarikh yaitu dengan menggunakan metode crossword puzzle. Crossword puzzle ini merupakan salah satu permainan yang sering dimuat dalam buku-buku, majalah, koran sehingga permainan ini sangat familiar di Indonesia, akan tetapi permainan ini juga dapat digunakan dalam proses

pembelajaran. Metode ini dilakukan bertujuan untuk mengajak para santri berlatih pemahamannya dan kelancaran dalam membaca dan menulis arab pegon dengan prosedur santri mendengarkan penjelasan guru terkait inti pelajaran Tarikh, kemudian guru memaparkan tata cara bermain crossword puzzle secara individual. Selanjutnya guru membagikan lembaran yang berisikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan tulisan latin dan para santri mengisi kotak-kotak dengan tulisan arab pegon.

Peneliti memilih metode crossword puzzle dengan berbagai pertimbangan kelebihan penggunaan metode ini yaitu metode crossword puzzle dapat meningkatkan rasa percaya diri santri dengan lebih menggali konsep-konsep materi yang diajarkan oleh guru sehingga rasa kaingintahuannya tinggi, metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang akan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar para santri, serta dapat mendorong para santri untuk berlomba-lomba meningkatkan kelancaran membacanya dan pemahamannya ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan kesulitan santri dalam membaca dan memahami kitab tarikh yang bertuliskan arab pegon melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga para santri bersemangat dalam belajar dan tingkat pemahamannya mengalami kenaikan. Dalam hal ini penelitian ini diberi judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Crossword puzzle Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Arab Pegon Pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan*".

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. (Sugiono,) Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan terjun secara langsung ke lapangan atau tempat penelitian. penelitian ini dilakuakn dengan mendeskripsikan serta Menyusun realita yang terjadi dilapanagan dan melakukan pendekatan terhadap sumber-sumber informasi, sehingga memperoleh data yang akurat dan maksimal.

### 1. Sumber Data

#### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiyono, 2018). Penelitian ini didapat dari hasil obeservasi, wawancara kepada para subjek penelitian diantaranya pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh, kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh, ustadzah, dan para santri.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu serta foto-foto dari dokumentasi (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder pada penelitian ini

adalah visi misi tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh, jumlah para santri, daftar nama ustadz-ustadzah, jadwal pembelajaran, dokumentasi kegiatan penelitian maupun kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a) Metode Observasi

Metode observasi yang akan digali oleh peneliti yaitu terkait dengan proses pembelajaran di madrasah diniyah takmiliah, lkeadaan para santri dan ustadz ustadzah, kitab-kitab yang digunakan serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

### b) Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan beberapa narasumber yaitu Kepala, Guru, dan Santri kelas III Awaliyah adrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh.

### c) Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa dokumentasi kegiatan atau program-program yang pernah dilaksanakan di madrasah diniyah takmiliah, struktur organisasi, visi misi, dan tujuan, serta kepengurusan maupun data penunjang yang lain.

## 3. Teknik Analisis Data

### a) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul diseleksi oleh peneliti dan di sederhanakan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan metode crossword puzzle dalam mengatasi kesulitan membaca arab pegon.

### b) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel dan teks yang mendeskripsikan hasil penerapan metode crossword puzzle dalam mengatasi kesulitan membaca arab pegon agar lebih mudah dipahami.

### c) Kesimpulan / Verifikasi

Pada kesimpulan ini peneliti mengamati, menganalisis dari data-data yang akan diperoleh, kemudian dikembangkan serta ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Pada penarikan kesimpulan mengacu pada jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## HASIL DANPEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Arab Pegon Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Fithroh

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Fithroh Sedayulawas, menurut pemaparan dari Ibu Jayidatul



Imaroh selaku kepala madin sebagai berikut :

*“Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh yaitu semua santri keseluruhan membaca surah pada juz 30 lanjutan surah yang dibaca sebelumnya secara bersama-sama, kemudian guru datang mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca Al-Qurán secara bersama-sama satu kelas, lalu guru memulai pelajaran dan menjelaskan materi pelajarannya. Biasanya setelah guru menjelaskan guru mencatatkan penjelasan di papan tulis dengan menggunakan arab pegon itu untuk kelas 1 sampai kelas 3, setelah di tuliskan di ajak membaca bersama-sama tulisan dari guru. Kalau kelas 4 sudah mulai di dekte dan menulis mandiri dengan arab pegon terkadang juga masih dituliskan di papan tulis”*

(Jayidatul Imaroh, 2022).

Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap ibu Rusyda Fikrun sebagai berikut :

*“Proses pembelajaran di Madin itu biasanya diawali dengan doá bersama dan dilanjut dengan membaca surah-surah pendek juz 30 itu juga bersama-sama mbak, setelah itu mengaji bersama dengan guru, baru masuk ke pembelajaran dengan guru mata pelajarannya. Membaca dulu kitabnya terus saya jelaskan dan saya tuliskan di papan tulis itu menggunakan arab pegon, terus saya bacakan tulisan saya tadi soalnya anak-anak kalau tidak saya bacakan itu banyak yang tanya “membacanya bagaimana mbak””* (Rusyda Fikrun N, 2022).

Berdasarkan pada pemaparan kepala sekolah dan guru serta dari hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh memiliki penuturan yang sama dengan kepala sekolah dalam menjelaskan proses pembelajaran. Yaitu mengawali pembelajaran dengan membaca surah-surah pendek di juz 30 secara keseluruhan santri, kemudian santri membaca Al-Qurán secara klasikal bersama dengan guru dan setelah itu melakukan pembelajaran dengan menggunakan arab pegon.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode klasik sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rusyda Fikrun :

*“Saya biasanya pakai metode pembelajaran ceramah dan setoran mbk pada semua mata pelajaran, misalnya saya kan ngajar Tarikh dan tarjamah biasanya saya ajak anak-anak membaca buku Tarikh secara bersama-sama, terus saya yang bercerita soalnya anak agak kesulitan memahami buku yang mereka baca soalnya bukunya bertuliskan arab pegon yang menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa jawnya bukan bahasa yang mereka kenali ini bahasa Jawa tengahan. Kalau pelajaran tarjamah biasanya saya catatkan dulu terus setoran hafalan arti dari ayat”* (Rusyda Fikrun N, 2022).

Ibu Jayidatul Imaroh selaku kepala madin juga memaparkan hal yang sama, sebagai berikut :

*“Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah pada materi-materi seperti Tarikh, Fikih, hadits. Guru juga menggunakan metode setoran pada materi-materi seperti kan ada materi hafalan doá dan surah, hadits,*

*dan juga materi tarjamah. Sama metode praktik langsung misalnya kaligrafi”* (Jayidatul Imaroh, 2022).

Dari pendapat kepala sekolah dan guru, metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah, metode setoran, dan metode praktik langsung. Metode ceramah dilaksanakan

pada mata pelajaran Tarikh, Fikih, hadits serta metode setoran dilakukan pada mata pelajaran yang mengharuskan santri menghafal seperti mata pelajaran doá dan surah, hadits. Dan juga metode praktik langsung pada mata pelajaran kaligrafi dan tajwid. Penerapan penggunaan arab pegon pada proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh, menurut Ibu Jayidatul Imaroh sebagai berikut :

*“Guru menerapkan arab pegon itu di semua pelajaran setiap hari, awalnya ya dari kelas 1 itu gurunya mengenalkan satu persatu huruf pegon. Kita tidak ada pelajaran atau hari khusus untuk menulis atau membaca arab pegon, setiap hari kita membiasakan*

*anak-anak untuk menulis arab pegon di semua mata pelajaran. Nah dari pembiasaan itu anak-anak menjadi bisa membaca dan menulis arab pegon meskipun dalam praktiknya mereka masih bertanya karena ada tulisan yang tidak bisa mereka baca atau pahami”* (Jayidatul Imaroh, 2022).

Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan arab pegon dengan pembiasaan disetiap harinya dari tingkat 1 awaliyah. Seperti halnya dijelaskan oleh Ibu Rusyda Fikrun yaitu :

*“Kalau penggunaan arab pegon diterapkan di semua pelajaran mbak dari kelas 1 awaliyah semuanya menggunakan arab pegon, kalau buku yang menggunakan arab pegon cuman pelajaran tarikh saja. Jadi guru itu memberikan rangkuman materi terus di tuliskan di papan tulis dengan menggunakan arab pegon. Guru juga memberikan evaluasi ke santri dengan menggunakan tulisan pegon, terkadang juga latin tetapi santri wajib menjawabnya dengan menggunakan tulisan arab pegon”* (Rusyda Fikrun N, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan arab pegon di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh dilakukan disemua mata pelajaran meskipun buku yang digunakan bertuliskan latin dan hanya buku Tarikh yang menggunakan arab pegon. Penulisan arab pegon dilakukan pada saat guru selesai menjelaskan materi, kemudian memberikan tulisan materi dengan menggunakan arab pegon. Ketika santri menyalin tulisan guru, ada beberapa dari santri yang bertanya karena tidak dapat membaca tulisan arab pegon dari guru, kemudian guru membacakannya. Pada proses evaluasi atau Latihan soal, santri diberikan soal dengan menggunakan tulisan arab pegon dan santri menjawabnya dengan menggunakan tulisan pegon juga. Adanya kesulitan atau kendala dalam pembelajaran menggunakan arab pegon yang dialami santri, menurut Ibu Rusyda Fikrun disebabkan oleh :

*“Ada, karena yang difahami oleh anak-anak itu huruf latin dan huruf hijaiyah bukan huruf arab pegon karena vokal arab pegon dengan vokal huruf hijaiyah berbeda, sehingga mereka kesulitan untuk memahami kalimat dengan arab pegon, terlebih dalam*

*menggunakan arab pegon berbahasa Jawa. Menulis juga sama kesulitannya dengan membaca, terlebih ketika mereka menulis jawaban dari soal yang diberikan, itu pasti mereka mengeluh dan minta untuk penulisannya diganti dengan menggunakan huruf latin. Santri kelas III yang menurut saya sudah lancar hanya Anisa dan Dinara yang lainnya masih kesulitan semua”* (Rusyda Fikrun N, 2022).

Kepala madin Ibu Jayidatul Imaroh juga berpendapat bahwa kesulitan yang dialami santri yaitu :

*“Arab pegon di jaman sekarang kan sudah jarang di*

*pakai, saya kira di desa sedayulawas cuman di Madin Al-Fithroh ini di TPQ atau di madin yang lain sudah tidak ada sama sekali. Jadi kendalanya karena anak-anak sekarang belajarnya menggunakan tulisan latin, penulisan pegon anak-anak agak sulit terutama pada huruf seperti huruf “□” huruf “□”, huruf “□”, yang membuat anak kesulitan itu mereka harus menyesuaikan huruf-hurufnya. Orang tua juga saya rasa tidak pernah mengajarkan anak menulis arab pegon bisa jadi mereka sendiri tidak bisa. Jadi kendalanya karena lingkungan kita yang tidak ada yang menggunakan arab pegon makanya anak-anak kesulitan dan jenuh juga. Terutama ketika pelaksanaan ujian semester itu mereka ngeluh “bu nulis latin bu ojo pegon” karena mereka terbiasa latin bukan pegon.” (Jayidatul Imaroh, 2022).*

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika santri membaca tulisan arab pegon secara bersama-sama dengan guru, banyak yang berhenti mengucap karena ada kata yang tidak bisa dia baca, ada yang terlambat membacanya dari guru, ada yang hanya diam dengan melihat buku. Ketika diberikan Latihan oleh guru, santri banyak yang masih bertanya tentang penulisan huruf. Dan saling bertanya jawaban serta maksud soal kepada teman maupun gurunya.

## **2. Penerapan Metode Crossword puzzle Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Arab Pegon Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh**

Penerapan metode *crossword puzzle* pada pembelajaran arab pegon mata pelajaran Tarikh dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penerapan metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran arab pegon pada santri kelas III awaliyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan guru mengucapkan salam kepada para santri, dilanjutkan dengan membaca Al-Qurán secara klasikal, kemudian guru mengajak santri untuk membaca buku Tarikh secara bersama-sama.

Pada kegiatan inti guru menerapkan metode pembelajaran *crossword puzzle*. Langkah awal yang dilakukan yaitu guru menjelaskan pedoman transliterasi arab pegon serta menjelaskan penulisan huruf vokal dalam arab pegon untuk memberikan pemahaman dan mempermudah santri belajar tentang arab pegon kepada setiap santri. Kemudian, Guru menjelaskan petunjuk pengisian *crossword puzzle* yang telah dibuat kepada para santri. Setelah itu guru membagikan lembaran *crossword puzzle* yang telah

dibuat oleh guru sebelumnya untuk dikerjakan oleh para santri. Kemudian guru memberikan waktu untuk santri bertanya materi maupun petunjuk pengerjaan yang belum dipahaminya. Dan para santri mengerjakan secara mandiri dengan mencari jawaban pada buku teks arab pegon mata pelajaran Tarikh.

Pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dengan mengulas kembali materi yang telah mereka baca dan kerjakan, kemudian guru menyimpulkan materi yang telah

dipelajari. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doá dan para santri melaksanakan sholat isya’ secara berjamaah.

Penerapan metode *crossword puzzle* pada santri kelas III awaliyah memperoleh respon yang positif dari para santri. Dikarenakan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan metode yang serupa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara santri Yumna Anisatun berpendapat bahwa :

“Saya senang belajar dengan menggunakan metode ini, sangat menarik dan mudah untuk dibaca maupun dipahami, pengerjaannya juga seru tidak seperti soal-soal yang biasa” (Anisatun, 2022).

Dari pemaparan santri, Ibu Rusyda Fikrun ketika peneliti wawancarai tentang penerapan metode *crossword puzzle*, beliau menuturkan :

“Bagus, santri jadi tertarik dan bersemangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.” (Rusyda Fikrun N, 2022).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *crossword puzzle* dapat membuat santri bersemangat belajar santri, minat belajar santri, juga ketertarikan santri dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan arab pegon. Metode ini juga memberikan peningkatan dalam membaca santri. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Rusyda Fikrun dalam penjelasannya sebagai berikut :

“Sedikit banyak ada mbak, dari segi ketertarikan dari awal mereka sudah semangat untuk mendengarkan arahan, dari segi tes kemampuan membaca juga ada peningkatan dari yang awalnya sangat susah dan malas untuk membaca mereka jadi banyak yang dapat dikategorikan lancar, cuman ada 1 anak yang memang perlu adanya bimbingan, tapi tadi juga awalnya dia masih ada yang dieja terus lama-lama jadi bisa wawalaupun masih lambat dalam membaca” (Rusyda Fikrun N, 2022).

Huruf serta bunyi vokal dari tulisan arab pegon memang berbeda dengan tulisan huruf hijaiyah, hal ini yang menyebabkan santri kebingungan dalam melafalkannya, terutama pada huruf vokal yang sangat berbeda dengan huruf hijaiyah. Akan tetapi dalam penggunaan metode ini santri sudah cukup memahami serta menguasai huruf vokal pada arab pegon karena dalam penerapannya yang dibuat tidak menyambung agar lebih jelas. Dari indikator ketercapaian membaca memang sudah dideskripsikan mengenai peningkatan anak dalam membaca serta memahami yang mereka baca. Indikator tersebut meliputi membaca permulaan dengan aspek mengenali huruf arab pegon dan huruf vokal pada arab pegon. Ketika diwawancarai mereka merasakan adanya peningkatan keterampilan membaca dari yang semula kurang memahami huruf vokal arab pegon, menjadikannya faham dan dapat membaca dengan lancar. Adapun hasil dari indikator ketercapaian santri dalam ketepatan membedakan

huruf arab pegon dan ketepatan membunyikan huruf vokal arab pegon sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Indikator Ketepatan Membedakan Bentuk Huruf**

No.	Nama Santri	Ketepatan Membedakan Bentuk Huruf		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Anugrah Putri Tsaniya		✓	
2.	Dinara Safina Amalia	✓		
3.	Dita Zakiyatul Islamiyah	✓		
4.	Fatimah Az Zahra	✓		
5.	Keysya Sya'bania K.			✓
6.	Kirana Naura Rayyani	✓		
7.	Liza Mala Nur Ayuni			✓
8.	Mumtaz Sheila Nur Aini	✓		
9.	Najmah Jihan Aleeza	✓		
10.	Najwatul Ilmi Nur K.	✓		
11.	Putri Dwi Lestari	✓		
12.	Vanesa Angelina Putri	✓		
13.	Yumna Anisatun Najiyah	✓		

**Tabel 4.5 : Indikator Ketepatan Pola Bunyi**

No.	Nama Santri	Ketepatan Pola Bunyi	
		Fasih	Tidak
1.	Anugrah Putri Tsaniya	✓	
2.	Dinara Safina Amalia	✓	
3.	Dita Zakiyatul Islamiyah		✓
4.	Fatimah Az Zahra	✓	
5.	Keysya Sya'bania K.		✓
6.	Kirana Naura Rayyani	✓	
7.	Liza Mala Nur Ayuni		✓
8.	Mumtaz Sheila Nur Aini	✓	
9.	Najmah Jihan Aleeza	✓	
10.	Najwatul Ilmi Nur Kamila	✓	
11.	Putri Dwi Lestari	✓	
12.	Vanesa Angelina Putri	✓	
13.	Yumna Anisatun Najiyah	✓	





**Tabel 4.6 : Indikator Penilaian Isi**

No.	Nama Santri	Penilaian Isi	
		Benar	Salah
1.	Anugrah Putri Tsaniya	✓	
2.	Dinara Safina Amalia	✓	
3.	Dita Zakiyatul Islamiyah	✓	
4.	Fatimah Az Zahra		✓
5.	Keysya Sya'baniya K.		✓
6.	Kirana Naura Rayyani	✓	
7.	Liza Mala Nur Ayuni		✓
8.	Mumtaz Sheila Nur Aini	✓	
9.	Najmah Jihan Aleeza	✓	
10.	Najwatul Ilmi Nur Kamila	✓	
11.	Putri Dwi Lestari	✓	
12.	Vanesa Angelina Putri	✓	
13.	Yumna Anisatun Najiyah	✓	

Berdasarkan tabel hasil penilaian santri dalam membaca pemahaman juga pada hasil wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam membaca pemahaman materi pada aspek penilaian isi yang terlihat dari banyaknya santri yang menjawab dengan benar secara penulisan maupun secara isi. Santri yang mengalami kesalahan dalam mengisi jawaban yaitu Fatimah dan Mumtaz terdapat satu jawaban yang salah, Keysya ada beberapa jawaban yang masih salah dari segi penulisan huruf maupun isi, dan Liza yang perlu pendampingan dari guru agar santri dapat menulis arab pegon dengan percaya diri dan juga benar. Penerapan metode ini secara tidak langsung dapat mengasah kognitif anak dengan membaca, memahami, serta menjawab soal pada kotak yang tersedia.

Kendala atau kesulitan yang dialami guru ketika mengajar menggunakan metode crossword puzzle, dijelaskan oleh Ibu Rusyda Fikrun sebagai berikut :

“Kendalanya karena mereka masih baru menggunakan metode ini, jadi kelas itu rame, tanya-tanya temannya. tapi dari hal yang baru itu santri memang jadi tidak jenuh mbak, biasanya cuman mendengarkan menulis di buku, membaca tulisan guru” (Rusyda Fikrun N, 2022).

Namun hal ini berbeda dengan yang dituturkan oleh Yumna Anisatun sebagai berikut

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan maupun membacanya, belajar kayak gini itu menyenangkan, gak bikin bosan” (Anisatun, 2022).

Akan tetapi, Dita Zakiyatul sependapat dengan Ibu Rusyda Fikrun yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran ini memang menyenangkan tapi saya kurang suka soalnya teman-teman rame, gak bisa fokus” (Islamiyah, 2022).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode crossword puzzle dengan menggunakan arab pegon dalam pembelajaran memiliki beberapa kendala diantaranya :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif kebanyakan, membuat ramai;
- 2) menghabiskan banyak waktu pembelajaran;
- 3) Jawaban yang dibuat harus menyesuaikan dengan jumlah kotak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan Analisa data lapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Pelaksanaan pembelajaran arab pegon di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan di semua mata pelajaran, tidak ada mata pelajaran yang mengkhususkan belajar arab pegon, penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional sehingga membuat santri merasa malas dan jenuh terlebih menggunakan arab pegon, guru memastikan santri dapat membaca tulisan arab pegon dengan cara memberikan contoh cara membacanya, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara soal ditulis menggunakan arab pegon, dan santri menjawabnya juga menggunakan arab pegon.

2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode crossword puzzle arab pegon di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh dapat mengatasi kesulitan membaca santri kelas III awaliyah segi membaca maupun menulis. Segi membaca pada aspek membaca permulaan yang meliputi membedakan huruf arab pegon (ك, ح, ج, د, ذ, ر, ز, س, ش, ط, ظ, ع, غ, ف) maupun huruf vocal arab pegon “a,i,u,e,o” meskipun ada beberapa santri yang masih diperlukan bimbingan dari guru. Pada aspek membaca pemahaman santri juga mengalami peningkatan yang meliputi membaca pemahaman kata, penilaian isi dan juga kecepatan membaca. santri mengalami peningkatan dalam menulis arab pegon yang baik dan benar, santri juga mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman dikarenakan secara tidak langsung santri juga membaca, mengingat materi serta penjelasan yang diajarkan guru. Pembelajaran dengan menerapkan metode crossword puzzle tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri tetapi juga meningkatkan semangat belajar arab pegon terutama pada pelajaran Tarikh yang menggunakan arab pegon. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tarikh yang terkesan susah, membosankan dan membuat santri jenuh

dengan menerapkan metode crossword puzzle dapat mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami santri terlebih pada pembelajaran dengan menggunakan tulisan arab pegon.

## REFERENSI

- Anisatun, Y. (2022). *Wawancara Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Fithroh Sedayulawas*.
- Elmubarok, Z., & Qutni, D. (2020). Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam di Pesisir Jawa. *Journal of Arabic Learning and Teaching, Volume 9*,(1), 61–73.
- Islamiyah, D. Z. (2022). *Wawancara Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Fithroh Sedayulawas*.
- Jayidatul Imaroh. (2022). *Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas*.
- Nuryanta, B. (1998). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Media Press.
- Pudjiastutik, T. (2009). Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya. *Suhuf, Volume 2*,.
- Rosyid, M. (2020). Kitab Pegon Dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 17*(1), 102–109. <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.8439>
- Rusyda Fikrun N. (2022). *Wawancara Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas*.
- Shafwan, M. H. (2014). *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Pustaka Arafah.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Vanessa Angelina Putri. (2021). *Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh*.